

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 1 MI DARUL
KHAIR NGRAYUN**

SKRIPSI



OLEH

ADE ERLIN PUTRI WINANTI

NIM. 203180001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2022**

ABSTRAK

Winanti, Ade Erlin Putri. *Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal Guru dan Peserta Didik, Bahasa Inggris

Komunikasi tidak terlepas dalam proses pendidikan, tanpa komunikasi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas 1. Komunikasi interpersonal digunakan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris kelas 1 yang mendukung program madrasah yaitu *english day*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun, (2) Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, (3) Mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala komunikasi interpersonal dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan konsep analisis Miles dan Huberman diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan 1) komunikasi interpersonal guru pada proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas 1 sudah berjalan baik dan cukup efektif, 2) Faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Khair Ngrayun adalah hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikologis sedangkan faktor pendukung proses komunikasi adalah media, lingkungan sekolah yang kondusif, kepercayaan dan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik, 3) Upaya-upaya yang dilakukan tidak terlepas dari penerapan pola komunikasi interpersonal, guru selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik dengan pendekatan personal.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ade Erlin Putri Winanti
NIM : 203180001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah

Pembimbing



Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.
NIP. 198412202019032021

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri



Dan Yasmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ade Erlin Putri Winanti
NIM : 203180001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Erlin Putri Winanti

NIM : 203180001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

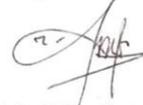
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ade Erlin Putri Winanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Erlin Putri Winanti
NIM : 203180001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran
Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Mei 2022

buat pernyataan

Ade Erlin Putri Winanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II:KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pola Komunikasi Interpersonal	7
2. Bentuk Komunikasi	9
3. Unsur-unsur komunikasi interpersonal	10

4. Macam komunikasi	11
5. Tujuan Komunukasi Interpersonal	12
6. Faktor pendukung dan pengh komunikasi	12
7. Proses Pembelajaran	15
8. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di MI	21
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	29
B. KEHADIRAN PENELITI.....	30
C. LOKASI PENELITIAN	30
D. DATA DAN SUMBER DATA.....	30
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA.....	31
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	32
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	33
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN.....	34
1. Latar Belakang Berdiri MI Darul Khair Ngrayun	34
2. Perkembangan MI Darul Khair Ngrayun	35
B. PAPARAN DATA	37
1. Pelaksanaan pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran bahasa inggris kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun	37
2. Faktor penghambat dan pendukung proses komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik.....	41
3. Upaya guru mengatasi kendala yang muncul dalam proses komunikasi interpsersonal	42

C. PEMBAHASAN	42
1. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1	42
2. Faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran bahasa inggris MI Darul Khair Ngrayun	45
3. Upaya guru mengatasi kendala pola komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran bahasa inggris siswa kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun	46
BAB V: PENUTUP.....	48
A. KESIMPULAN	48
B. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51
RIWAYAT HIDUP	103
SURAT IJIN PENELITIAN	104
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	105

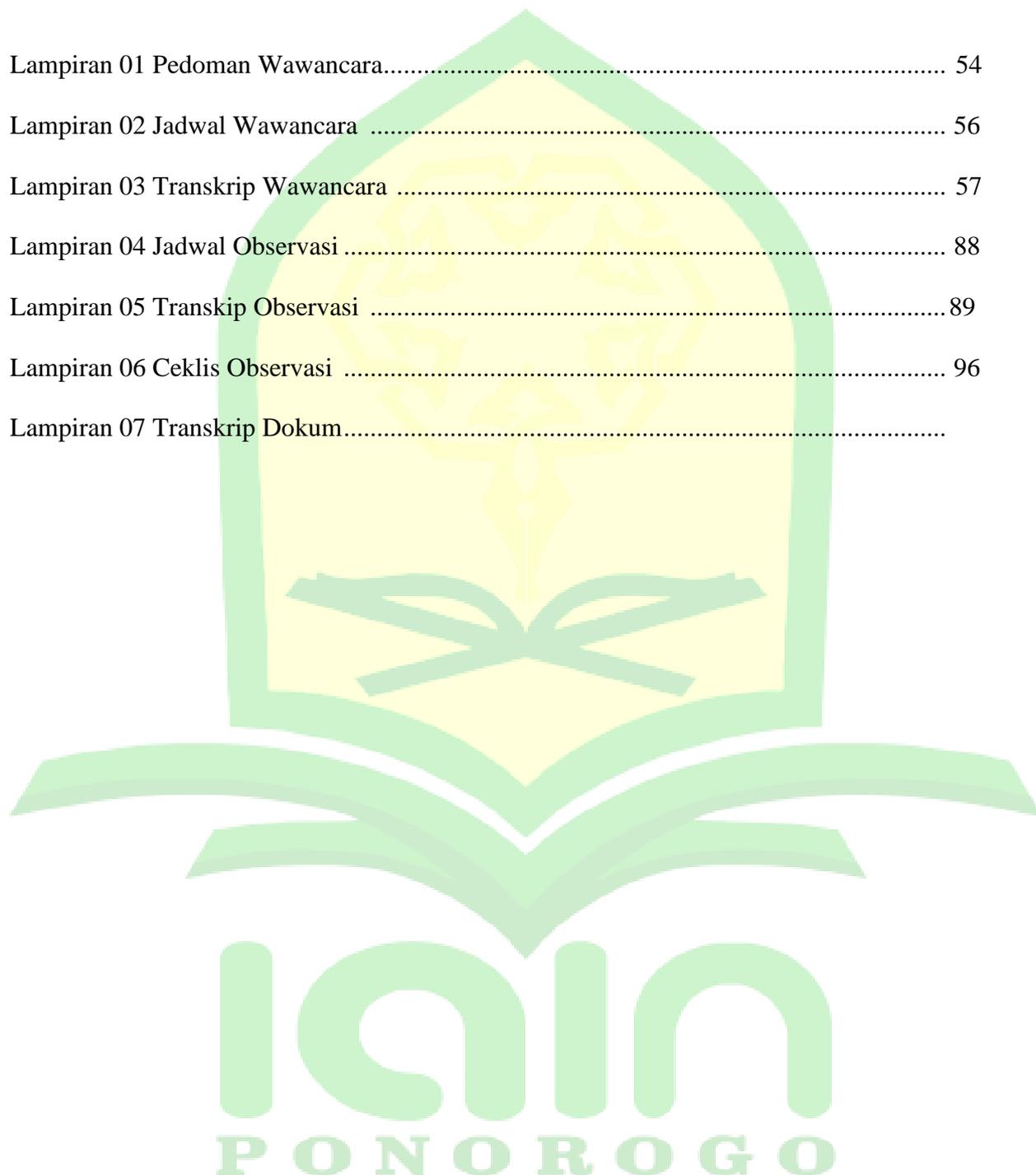
DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 01 Pedoman Wawancara.....	54
Lampiran 02 Jadwal Wawancara	56
Lampiran 03 Transkrip Wawancara	57
Lampiran 04 Jadwal Observasi	88
Lampiran 05 Transkrip Observasi	89
Lampiran 06 Ceklis Observasi	96
Lampiran 07 Transkrip Dokum.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, komunikasi akan ada selama interaksi sosial berlangsung, baik yang bersifat verbal maupun *non verbal*.¹ Komunikasi dalam istilah pendidikan dikenal sebagai komunikasi instruksional, fungsi komunikasi dalam aspek pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajar dalam situasi instruksional yang terkondisi.

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadi tuntutan pengetahuan kebahasaan yang sangat penting, Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mementingkan interaksi dengan dunia luar dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam wadah persaingan global. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peran pendidikan yang terpenting adalah menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, damai dan demokratis demi mengimbangi kemajuan ilmu di segala bidang. Guru adalah sumber motivasi utama bagi semua anak di kelas, sifat ramah guru kepada anak-anak akan membantu mereka untuk mengekspresikan perasaannya dengan lebih mudah. Guru memerlukan kompetensi yang baik agar dapat menjalankan kewajiban sebagai pengajar, keterampilan maupun kreativitas perlu dikembangkan untuk membuat siswa merasa nyaman dan tertarik pada pelajaran dan cara penyampaiannya.² Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir c, bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

¹ Rika Faizah Rahma, "Pola Komunikasi Terapis dengan Anak Autis di Rumah Autis Karawang", Skripsi Universitas Prov. Dr. Sostopo (Beragama), Fakultas Ilmu Komunikasi, (2017), 13

² Budidayanti, *Problematika Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2014),1

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan profesional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan sains dan teknologi melalui proses pembelajaran. Unsur dan faktor yang terkandung dalam proses pembelajaran antara lain orang yang belajar, pihak yang membantu belajar dan salah satu faktornya adalah komunikasi. Seorang guru yang ingin mentransfer pengetahuan dan membimbing peserta didik dengan baik, tidak hanya ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara guru tersebut dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran tanpa adanya komunikasi maka pencapaian pembelajaran tidak akan terwujud. Komunikasi dapat dilakukan melalui kata, ekspresi maupun gerak tubuh. Komunikasi interpersonal sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran Bahasa Inggris yang kebanyakan dirasa sulit oleh para siswa.⁴

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional nomor 1 di dunia. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern membuat masyarakat lebih mudah untuk memahami bahasa Inggris. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang menganggap bahasa Inggris adalah bahasa yang tidak penting dan sulit dipraktikkan. Bahasa Inggris sudah masuk dalam mata pelajaran sekolah dasar yaitu kelas 1 yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajarannya. Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris harus dilatih sejak dini, karena bisa digunakan sebagai bekal dalam jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

³ Abdul Aziz Dermawan, Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelen, SKRIPSI, (2018), 56.

⁴ Bustan Kadir, "Implikasi Komunikasi Interpersonal dalam Pengembangan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Bone", *Skripsi, UIN ALLAUDIN MAKASAR*, 14.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk melatih kemampuan berbicara tersebut adalah dengan menerapkan suatu strategi atau pendekatan khusus.

Strategi merupakan suatu tindakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi khusus guru dalam berkomunikasi dengan para siswa agar siswa dapat belajar dengan senang, tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya pada guru, dan tidak mengurangi rasa hormat adalah dengan adanya komunikasi interpersonal.⁵ Karakter anak kelas 1 yang melaksanakan masih keibuan, masih sering menggunakan bahasa campuran, keingin tahuan yang tinggi, masih manja dan tentunya masih sedikit menguasai kosa kata bahasa Inggris. Komunikasi interpersonal yang diterapkan ini cukup membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa, komunikasi interpersonal cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan karakter anak kelas 1 tersebut. Pendekatan interpersonal ini cukup efektif dibandingkan dengan komunikasi lainnya untuk memunculkan perubahan sikap, kepercayaan, dan perilaku komunikasi. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, kemudian terjadi kontak pribadi antara guru dan siswa, jadi guru dapat menjelaskan materi kepada masing-masing individu secara bergantian didalam kelas.

MI Darul Khair Ngrayun memiliki kurikulum wajib yang sudah diterapkan, selain itu terdapat pembiasaan pada siswa-siwanya antara lain mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah saat jam istirahat, *english day*, dan sholat duhur berjamaah. Program *English Day* bertujuan agar siswa siswinya disini terbiasa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan dengan teman dan ketika meminta izin kepada guru, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Keterampilan yang biasanya diajarkan guru dalam kegiatan belajar adalah *speaking, writing, reading dan*

⁵Faimah & Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2, (2018), 109-110

listening. Dari kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu memahami ucapan, pelafalan dan penulisan yang kadang berbeda dengan saat dibaca. Kegiatan siswa menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara tersebut dilakukan dengan pendekatan interpersonal agar program *English day* juga bisa terlaksana.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi multi arah ini terjadi saat guru menjelaskan materi kepada peserta didik secara menyeluruh tidak hanya terfokus pada satu individu saja. Guru dan peserta didik saling bertukar pikiran secara dialogis, guru memposisikan diri sebagai pengajar, kakak maupun teman agar memberikan sifat keterbukaan sehingga guru dengan peserta didik tidak memiliki kesenjangan.

Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Khair Ngrayun. Beberapa permasalahan tersebut adalah adanya kesulitan guru dalam berkomunikasi secara verbal maupun *non verbal* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, anak kurang mampu menulis kalimat maupun kosa kata dalam bahasa Inggris, anak tidak mengerti dengan arti dari kalimat yang diucapkan, adanya kesulitan dalam mempelajari materi saat proses belajar, dan kemampuan komunikasi anak-anak yang berbeda dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan pola komunikasi interpersonal dan untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara guru dan peserta didik kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, agar permasalahan yang dikaji terarah dan mendalam maka peneliti

⁶ Observasi Tanggal 13 April 2022

memfokuskan penelitian ini pada pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala komunikasi interpersonal dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan didunia pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
- b. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Secara Empiris

- a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya implementasi pola komunikasi yang paling efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. Manfaat Secara Normatif

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pola Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal

Pola diartikan sebagai suatu sistem (cara kerja), atau bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” yang artinya berbagi atau milik bersama.⁷ Komunikasi juga diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan maupun berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Jadi pola komunikasi merupakan uji kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu.

Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi sehingga muncul berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Berdasarkan observasi awal, hal yang paling utama terlihat adalah pola komunikasi antar pribadi.

Pola komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan jalinan hubungan dan seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang akan menunjukkan perilaku tertentu didalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak luput dari aktivitas kehidupan seseorang setiap hari. Komunikasi dipergunakan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari untuk bersosialisasi, melakukan suatu pekerjaan, belajar, maupun hal lainnya. Komunikasi sudah menjadi bagian terpenting dari kehidupan seseorang.⁸ Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan

⁷ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (2021),7.

⁸Imelda Dwi Yohana & Andi Setyawan, “Pola Komunikasi Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi”, *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 2 (2017), 133.

penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya untuk mencapai satu pengertian yang sama atau satu kesepakatan. Komunikasi dapat dilakukan apabila terdapat dua individu atau lebih didalamnya. Inilah yang menyebabkan komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap individu perlu melakukan komunikasi untuk menyampaikan apa yang diinginkan oleh diri mereka. Salah satu bentuk komunikasi menurut Onong Udyana Effendy adalah komunikasi interpersonal atau yang lebih dikenal dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dimana komunikasi tersebut bisa terjadi dalam bentuk percakapan verbal atau bisa lewat media *non verbal* lainnya seperti telepon atau pesan singkat dan bersifat timbal balik.⁹ Komunikasi interpersonal guru terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan cara guru meneladankan komunikasi yang jelas kepada peserta didik, guru harus mengakui atau mengapresiasi setiap usaha yang sudah dilakukan oleh peserta didik, guru selalu memperlihatkan senyuman, guru harus menjadi pendengar yang baik ketika peserta didik menceritakan sesuatu atau bertanya, dan guru harus mampu mengungkapkan pikiran peserta didik dengan kata-kata sendiri.¹⁰

. Menurut Judy C komunikasi antar pribadi memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri sendiri. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
- 2) Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.

⁹ Ulfi Nabila Febriani, "Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang", *Skripsi Universitas Sriwijaya*, (2019),25.

¹⁰ Bobbi de Porter, dkk, *Quantum Teaching*, Bndung: Penerbit Kaifa (2001), 39.

- 3) Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Artinya isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
- 4) Komunikasi antar pribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- 6) Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah. Bisa memaafkan tapi tidak bisa melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.¹¹

b. Bentuk Komunikasi

Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga akan timbul pemahaman diantara keduanya. Pesan merupakan elemen penting yang harus ada dalam proses komunikasi. Pesan dalam komunikasi dapat disampaikan melalui dua bentuk yaitu:

- 1) Verbal, merupakan pesan yang telah dirangkai dalam bentuk kata-kata. Pesan verbal ini banyak digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari antar manusia. Melalui kata-kata yang telah dirangkai, komunikator dapat mengungkapkan perasaan, emosi, gagasan, menyampaikan pesan dan informasi kepada komunikan. Dalam komunikasi verbal ini, bahasa memiliki peranan yang penting. Unsur dari komunikasi verbal adalah kata, bahasa.
- 2) *Non verbal*, merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk *gesture* maupun ekspresi wajah. Ketika berkomunikasi tanpa disadari manusia lebih banyak menggunakan pesan secara *non verbal* untuk menyampaikan maksudnya. Pesan *non verbal* dianggap lebih jujur dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin

¹¹ Suzy Azeharie & Nurul Khotimah, Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu", Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember (2015), 216.

diungkapkan karena bersifat spontan.¹² Unsur dari komunikasi *nonverbal* yaitu komunikatif, kesamaan perilaku, kontekstual, dapat dipercaya dan dikendalikan oleh aturan.¹³

c. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan partisipasi secara nyata diantara individu-individu yang terlibat dalam komunikasi yang akan menimbulkan suatu percakapan antar pribadi. Sehingga dalam komunikasi terdapat beberapa unsur. Unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal adalah:

1) Sumber (komunikator)

Komunikator adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Karakteristik komunikator sangat dipengaruhi oleh latar belakang komunikator seperti jenis kelamin, status perkawinan, tempat tinggal, pekerjaan dan psikologis. Karakter yang dimiliki tersebut akan mempengaruhi cara berpikir, perasaan dan tingkah laku dalam melaksanakan komunikasi interpersonal.

2) Tujuan

Tujuan komunikasi adalah agar suatu usaha yang dilakukan membawa orang lain pada sudut pandang pembicara atau komunikator. Tujuan ini dapat disesuaikan dengan aktivitas komunikasi interpersonal

3) Penerima

Penerima merupakan seseorang yang akan mendengarkan jika seseorang berbicara, akan tetapi dalam komunikasi interpersonal penerima juga dapat menjadi komunikator. Oleh sebab itu karakteristik pribadi penerima selalu

¹²Kamila Nandya Khairany, "Pola Komunikasi Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa", *Skripsi Universitas Islam Inonesia Yogyakarta*, (2019), 35-39.

¹³Desak Putu Yuli Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal", *Universitas Udayana*, (2016), 10-20.

diperhatikan agar proses komunikasi berjalan sesuai dengan aktivitas komunikasi interpersonal yang sedang dilaksanakan.

4) Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan berupa verbal (langsung) dan non verbal (tidak langsung), disengaja (*intentional*) dan tidak disengaja (*unintentional*)

5) Saluran yang digunakan dalam komunikasi interpersonal

Saluran yang digunakan pada komunikasi interpersonal pada umumnya adalah alat indra manusia itu sendiri. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa proses komunikasi interpersonal pesan yang disampaikan tidak akan diterima apabila alat indera mengalami gangguan.

6) Umpan balik (*feed back*)

Umpan balik merupakan salah satu unsur dalam komunikasi yang digunakan sebagai kontrol untuk aktivitas tindakannya sendiri sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya. Umpan balik ini memegang peranan terpenting dalam komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal hakikatnya adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang disarankan oleh komunikator.¹⁴

d. Macam Pola Komunikasi

Komunikasi memiliki pola yang biasanya terjadi dalam sebuah interaksi. Berikut macam pola komunikasi menurut Effendy:

- 1) Pola komunikasi satu arah, merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media dan tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Jadi disini komunikan hanya sebagai pihak pendengar saja.

¹⁴ Tenriola Idris, Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua *Single Parent* dan Anak dalam Menjalin Kebersamaan di Kota Makassar, *Skripsi*: Universitas Hasanuddin Makassar, (2016), 48.

- 2) Pola komunikasi dua arah, merupakan pola komunikasi timbal balik dimana komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka secara bergantian.
- 3) Pola komunikasi multi arah, merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok dimana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis.¹⁵

e. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Manusia tidak terlepas dari komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari, setiap orang selalu berinteraksi dengan sesame, agar apa yang disampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang dilaksanakan dapat tercapai. Komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain: (1) Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti, (2) Dapat memahami orang lain, (3) Agar gagasan yang disampaikan dapat diterima orang lain, (4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.¹⁶

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan dengan lancar dengan adanya faktor yang mendukung proses komunikasi tersebut. Faktor-faktor yang mendukung proses komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) Komunikator memiliki kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, ucapan dan tindakan yang sesuai, bersikap ramah tegas dan dapat menyesuaikan diri dimana ia berbicara dan dengan siapa ia bicara.
- 2) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, dapat menerima dan mengirim pesan, bersikap bersahabat dengan komunikator

¹⁵ Imelda Dwi Yohanah & Andi Setyawan, "Pola Komunikasi Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi", *Jurnal Komunikasi*, Volume VII Nomor 2, (2017), 133-134.

¹⁶ Ety Nur Inah & Melia Trihapsari, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No.2, (2016), 162.

- 3) Pesan disampaikan secara jelas, lambang maupun simbol yang digunakan dapat dipahami oleh komunikan dan komunikator.¹⁷

Selain faktor pendukung, komunikasi interpersonal juga memiliki faktor penghambat. Hambatan berkomunikasi merupakan masalah yang ada dalam proses penyampaian dan penerimaan sebuah pesan dalam proses pembelajaran. Berikut ini hambatan-hambatan dalam berkomunikasi:

- 1) Hambatan dari pengirim pesan

Pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya maupun pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau keadaan emosinya.

- 2) Hambatan dalam penyandian atau simbol

Bahasa yang digunakan oleh pengirim pesan yang kurang jelas atau tidak tepat akan mempunyai arti yang lebih dari satu, simbol yang digunakan antara komunikator dan komunikan tidak sama, dan bahasa yang digunakan terlalu sulit.

- 3) Hambatan media

Yang dimaksud hambatan media adalah penggunaan media komunikasi seperti gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga komunikan tidak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan.

- 4) Hambatan dalam bahasa sandi

Hambatan ini muncul dalam menafsirkan sandi dari penerima.

- 5) Hambatan dari penerima pesan

¹⁷ M Ropiani, Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MIS Assalam Martapura dan Sungai Sipat Kabupaten Banjar, Jurnal NALAR vol 1, No.2, Desember (2017), 118

Sebagai penerima pesan tidak memperhatikan atau mendengarkan pesan yang disampaikan, salah mengartikan suatu pesan, tidak mencari informasi lebih lanjut atau bertanya lagi.

6) Hambatan fisik

Hambatan fisik dapat berupa gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan efektif.

7) Hambatan psikologis

Hambatan psikologis maupun sosial juga mengganggu proses komunikasi seperti perbedaan nilai dan harapan antara komunikator dan komunikan.¹⁸

Sedangkan menurut Eisenber dalam Liliweri terdapat 4 hambatan dalam proses komunikasi interpersonal yaitu:

1) Hambatan proses

Hambatan proses adalah hambatan yang terjadi pada proses komunikasi itu sendiri yang bisa muncul dari pengirim pesan maupun penerima pesan.

2) Hambatan fisik

Unsur bahasa tubuh yang tidak digunakan dapat menghambat komunikasi interpersonal karena pesan yang disampaikan tidak dapat diterima secara lengkap. Gestur tubuh dan ekspresi wajah sangat mempengaruhi maksud pesan yang disampaikan.

3) Hambatan semantik

¹⁸ Mukhlison Efendi, Komunikasi Orang Tua dengan Anak, 14.

Hambatan semantik tertuju pada penggunaan kata-kata dan tata bahasa yang digunakan oleh pengirim pesan. Kata-kata yang digunakan dalam berkomunikasi memiliki arti yang lebih dari satu, tidak jelas dan berbelit-belit antara pemberi dan penerima pesan.

4) Hambatan psikososial

Komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh hambatan psikososial karena hambatan ini muncul dari kondisi emosi seseorang yang menentukan pesan yang disampaikan dari pengirim apakah diterima dengan benar oleh penerima pesan.¹⁹

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selain itu menurut Sugihartono mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

¹⁹Meryana Chandri Kustatnti, "Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid -19", prosiding seminar Nasional Hardiknas. (2020), 60-62

Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Awal masa kanak-kanak usia 4-7 tahun adalah masa dimana pusat perhatian beralih dari benda kepada orang, anak mulai beralih dari bermain sendiri menuju bermain bersama, anak mulai senang untuk berkelompok dan berorganisasi. Pada tahap ini terjadi sosialisasi dan interaksi social dalam proses pembelajaran.²⁰ Proses pembelajaran didalam kelas mengandung beberapa unsur yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan efektif. Unsur tersebut terdiri dari strategi, metode, media dan evaluasi. yang cocok dengan perkembangan anak dan materi yang akan disampaikan.

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Sedangkan strategi pembelajaran adalah tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), 120

²¹ Faimah & Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2, (2018), 109-110.

Keberhasilan anak-anak disekolah sangat penting dimasa awal-awal masuk sekolah dasar karena pada saat sekolah dasar mereka mendefinisikan diri sebagai peserta didik. Kemampuan kognitif anak juga mengalami perubahan pada usia anak sekolah dasar untuk itu perlu diterapkan strategi yang cocok untuk mendukung perkembangan peserta didik tersebut. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik interaksi dengan teman maupun interaksi dengan pengajar.²²

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki beberapa metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, serta faktor lain yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.²³ Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas 1 adalah metode bercerita (*story telling*) metode ini cocok diterapkan dikelas 1 karena karakter anak kelas satu yang menyukai cerita dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Metode bercerita (*story telling*) merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang

²²Huriah Rachma, Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar, STKIP Pasundan, Widya, Volume 29 nomor 319 April 2012, 11

²³Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1, (2013), 154.

dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, jadi dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan, mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.²⁴ Tujuan dari metode ini adalah memudahkan anak-anak dalam berbahasa. Perkembangan bahasa anak tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya dukungan orang tua dan pendidiknya. Melalui metode *story telling* ini guru berupaya mengembangkan dan memperbaiki keterampilan berbahasa anak khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris dengan penerapan komunikasi interpersonal.²⁵

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Nunu Mahnun berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Ruth Lautfer mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Fakta lain tentang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat pandemi seperti ini sangat membantu para pendidik untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran.²⁶

²⁴ Rosalina Riski Pratiwi, “Penerapan Metode *Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VOL. 1 NO. 1, (2016), 201

²⁵ Merawati & Farida Mayar, Strategi *Story Telling* dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak, *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, 707-708

²⁶ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, (2018), 104

Media pembelajaran memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain:

1) Sesuai dengan tujuan

Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Media pembelajaran harus mampu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa dalam memahami materi.

2) Praktis, luwes dan bertahan

Media yang digunakan tidak harus mahal dan selalu mengacu pada perkembangan teknologi, sebaiknya menggunakan media yang berjangka panjang, simpel, dan mudah dalam penggunaan. Pemanfaatan lingkungan sekitar juga sangat efektif karena peserta didik dapat belajar langsung melalui alam atau lingkungan sekitar.

3) Mampu dan terampil menggunakan

Guru harus mampu menggunakan media tersebut, ketrampilan guru dalam menggunakan media akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik.

4) Keadaan peserta didik

Media yang digunakan harus sesuai dengan keadaan peserta didik yang bisa dilihat dari kondisi psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak. Apabila media yang digunakan tidak disesuaikan dengan keadaan peserta didik maka tidak akan membantu banyak dalam memahami materi pembelajaran.

5) Ketersediaan

Media yang akan digunakan harus tersedia artinya media tersebut harus ada saat dibutuhkan untuk mendukung penjelasan materi kepada peserta didik.²⁷

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas 1 adalah media gambar. Anak kelas 1 satu yang senang bermain akan lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran dengan adanya media gambar. Media gambar juga merupakan salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam aspek berbicara. Contoh media gambar yang bisa digunakan adalah *flash card*, kartu gambar yang berisi materi dengan warna dan gambar-gambar yang menarik.²⁸

d. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.²⁹ Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan dengan adanya evaluasi. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan setelah kegiatan belajar selesai maupun berlangsung, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

3. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

a. Pengertian Bahasa Inggris

²⁷ Siska Ana Astriani, “Prinsip & Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran”, Skripsi, Unuversitas Nurul Jadid, (2018), 9-10.

²⁸ Yuswanti, “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala”, Jurnal Kreaif Tadulako Online, Vol. 3 No. 4, 193.

²⁹ Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa),” *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No.2, (2017), 258.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang diajarkan disekolah setelah bahasa pertama bahasa Indonesia. Oleh karenanya penguasaan bahasa baik lisan, tulisan dan isyarat merupakan hal yang tidak dapat dihindari termasuk bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, yang merupakan komunikasi masyarakat global.³⁰ Selain itu, bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi yang kita ketahui adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi disini dalam artian kemampuan berwacana yakni mampu memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam dua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusannya mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

b. Pengajaran Bahasa Inggris di MI

Pengajaran bahasa Inggris di MI lebih menekan pada aspek penguasaan kosakata sederhana, seperti kata-kata benda disekeliling dan alphabet dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan siswa tingkat MI belum mampu menyerap banyak tentang tata bahasa dalam bahasa Inggris. Materi pengajaran bahasa Inggris di MI harus bersifat gembira dan interaktif. Oleh sebab itu materi dan metode yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Siswa akan mudah menyerap

³⁰ Iriany Kesuma Wijaya, "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," STKIP YPUP, 121.

materi bahasa Inggris apabila diajarkan dengan interaktif dan menyenangkan. Guru harus bisa menerapkan pola komunikasi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.³¹

Pembelajaran akan mudah meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelas satu melalui permainan dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal. Selama proses pembelajaran guru berkewajiban untuk menyeleksi permainan yang tepat dan cocok bagi usia anak MI sesuai dengan tingkat kemampuan, fisik dan emosi mereka. Kemampuan tersebut bermuara pada penguasaan kosakata bahasa Inggris. Tujuan utama pengajaran bahasa Inggris di tingkat MI yaitu untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Pertama, penelitian dari sebuah skripsi oleh Abdul Aziz Dermawan mahasiswa program studi jurusan Pendidikan Agama Islam Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunatera Utara dengan Judul **“Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelén”**.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI. 2. Komunikasi interpersonal yang efektif diantara guru dan siswa. 3. Faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Al-Hikmah Marelén. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

³¹ Yuzpar Uzer, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Ditingkat Dasar," *PERNIK: Jurnal PAUD*, Vol 3, No 1 (September 2020), 99.

dengan pendekatan fenomenologi, yakni mengungkapkan fenomena yang ada dilapangan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hikmah Marelان menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah bagus hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang baik, senantiasa dipenuhi kedekatan dan keakraban antara guru PAI dan siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelان ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yaitu: dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, perubahan pada sikap, hubungan yang makin baik, dan menimbulkan tindakan. Faktor penghambat komunikasi interpersonal, diantaranya keadaan psikologi komunikan, pesan bersifat satu arah, dan penyajian pesan yang verbalistik, dan sebagainya.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Abdul Aziz Dermawan terletak pada mata pelajarannya. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Dermawan terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Abdul Aziz Dermawan sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal.

Kedua, penelitian dari sebuah jurnal oleh Yanuar Rahmat Ndraha dan Oce Datu Appulembang mahasiswa Universitas Pelita Harapan Tangerang Banten dengan judul "**Analisis Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika**"

³² Abdul Aziz Dermawan, "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelان," *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara*, (2018), 63.

Penelitian dan refleksi mengajar penulis di sekolah X menunjukkan terjadinya komunikasi interpersonal pada pembelajaran matematika, namun siswa masih ribut, tidur, dan kurang mendengarkan guru dalam pembelajaran yang mengakibatkan pemahaman akan konsep dasar matematika kurang. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian ini adalah kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan komunikasi interpersonal menumbuhkan minat belajar siswa terhadap matematika. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri, kurangnya pengenalan akan siswa dan kurang memperhatikan faktor-faktor penting dalam komunikasi interpersonal. Untuk mengatasi ketiga faktor tersebut, maka siswa perlu dibangun rasa percaya diri, dengan cara menumbuhkan persepsi positif terhadap kemampuan diri dan membangun komunitas yang baik dengan guru dan support system yang ada.³³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar menggunakan metode kajian literature sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, penelitian dari sebuah Journal Teknologi Pendidikan yang dilakukan oleh Lily dan Efenddi Napitupulun dengan judul penelitian "**Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris**".

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran genius lebih tinggi daripada ekspositori; (2) mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi daripada komunikasi interpersonal tertutup; dan (3) mengetahui adanya interaksi strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan disain penelitian faktorial 2x2, sedangkan teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi = 0.05. Hasil penelitian: (1) hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang

³³ Yanuar Rahmat Ndraha, Oce Datu Appulembang, " Analisis Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Johme: Vol 4, No. 1* (Dec 2020), 64.

dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran genius lebih tinggi dibandingkan dengan ekspositori; (2) hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan dengan tertutup; (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris.³⁴

Perbedaan penelitian ini adalah dari metode pendekatan penelitian, disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan Lily menggunakan metode kuantitatif.

Keempat, penelitian dari sebuah Jurnal Pekommas yang dilakukan oleh Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah dengan judul penelitian " **Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Pantai Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu**".

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara Guru dan Siswa di Pantai Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu. Taman Penitipan Anak ini merupakan tempat anak-anak berusia di bawah lima tahun yang dititipkan kedua orangtuanya selama mereka bekerja. Selama mereka dititipkan maka anak-anak ini diasuh dan dididik oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial psikologis yang berpusat pada komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di Pantai Sosial Penitipan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dengan nara sumber yaitu guru yang mengajar di Pantai Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" dan para siswa yang dititipkan di tempat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang dibangun para guru terhadap siswanya. Akibatnya siswa dapat mengerti pesan yang disampaikan guru kepadanya.

³⁴ Lily & Efendi Napitupulu, " Strategi Pembelajaran Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Pendidikan*: Vol 6, No 1, (April 2013), 47.

Penelitian yang dilakukan oleh Suzy dan nurul ini menggunakan pendekatan metode sosial psikologis yang berpusat pada komunikasi antarpribadi sedangkan peneliti langsung memfokuskan penelitian pada pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kelima, penelitian dari sebuah Jurnal Al-Ta'dib yang dilakukan oleh Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari dengan judul penelitian " **Pola Komunikasi Interpersonal Kepada Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan**".

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan pola komunikasi interpersonal kepala madrasah Tridana Mulya Kecamatan Landono. Sumber Data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala madrasah tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono. Hasil Penelitian: 1) Pola Komunikasi yang digunakan kepala madrasah Tridana Mulya Kecamatan Landono adalah pola komunikasi linear, yaitu pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memposisikan diri sederajat dengan guru. Bentuk lain komunikasi interpersonal kepala madrasah adalah melalui bahasa tubuh, seperti senyum, merangkul, dan bersalaman dengan guru. 2) faktor pendukung komunikasi interpersonal kepala madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya adalah iklim komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia, dan loyalitas dari masing-masing guru, 3) faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru adalah hambatan pekerjaan dari kepala madrasah dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal.³⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan perbedaan pada

³⁵ Ety Nur Inah & Melia Trihapsari, Pola Komunikasi Interpersonal Kepada Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan", Jurnal Ta'dib, Vol 9 No.2, Juli-Desember,(2016), 157

variabelnya, penelitian yang dilakukan Ety dan Melia berfokus pada guru dan kepala madrasah sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Aziz Dermawan, 2018. Judul penelitian "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelen". UIN Sunatera Utara	Meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal	Pada mata pelajaran yang diteliti
2	Yanuar Rahmat Ndraha dan Oce Datu Appulembang, 2020. "Analisis Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika". Universitas Pelita Harapan Tangerang Banten	Meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal	Penggunaan metode kajian literature sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Berbeda dalam mata pelajaran yang diteliti
3	Lily dan Efenddi Napitupulun, 2013. Judul penelitian "Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". Jurnal Teknologi Pendidikan	Meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan peneliti adalah kualitatif
4	Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah, 2015. Judul penelitian " Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu". Jurnal Pekommas.	Meneliti pola komunikasi antarpribadi atau pola komunikasi interpersonal	Metode penelitian menggunakan pendekatan sosial psikologis. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan wawancara.
5	Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. 2016. Judul penelitian "Pola Komunikasi Interpersonal Kepada Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan". Jurnal Al- Ta'dib.	Meneliti pola komunikasi interpersonal dibidang pendidikan	Penelitian ini meneliti pola komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan guru, sedangkan peneliti

		melakukan penelitian pada pola komunikasi antara guru dengan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris.
--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Sedangkan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* mengatakan bahwa “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”³⁷

Penelitian kualitatif ini terfokus pada analisis pola komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal dan hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif merupakan bentuk diskripsi atas suatu kasus dan mengharuskan peneliti memulai dengan teori deskriptif.³⁸ Jenis metode deskriptif ada banyak namun yang sering digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi ini berjangka lama, dengan observasi yang intensif. Pengumpulan data dilakukan data dari informan dengan wawancara,

³⁶ I Wayan Suwendra, “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan”, Badung: Nilancakra, (2018), 4

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6

³⁸ Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Penerapan pada Ilmu Pendidikan Sosial & Humanisme”, (2019), 242 g

analisis dan kesimpulan khusus yang berlaku bagi kasus obyek penelitian itu sendiri. Dalam Penelitian studi kasus digunakan untuk meneliti tentang pola komunikasi interpersonal guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Khair Ngrayun. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru dan beberapa siswa dideskripsikan secara rinci dengan melihat kasus atau permasalahan yang ada dalam realita. Fokus bahasan dalam penelitian adalah aktivitas pembelajaran, jadi kasus yang diangkat merupakan kasus tunggal.³⁹

B. KEHADIRAN PENELITI

Peran serta peneliti dalam kegiatan yang diamati merupakan karakter yang melekat pada penelitian kualitatif . Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data–data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen – dokumen lainnya dapat pula di gunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Peneliti sebagai peran pengamat membatasi para informan untuk menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁴⁰

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Mi Darul Khair Ngrayun, Dukuh Puthuk Desa Selur, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi awal, selain itu belum pernah ada yang melakukan penelitian di MI Darul Khair Ngrayun tersebut.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data kemudian data tersebut diolah Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengutip pendapat

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, (2015). 155-159

⁴⁰ Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022. 36

dari Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun, guru dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya. Sedangkan sekunder berupa jurnal, buku, artikel, dan tesis yang mendukung.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran dan faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara ini dilakukan dengan guru di MI Darul Khair Ngrayun. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran. Wawancara ini bersifat semistruktural karena terdapat kemungkinan akan muncul pertanyaan baru dari jawaban yang diberikan. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan yang dilakukan untuk mengamati perilaku seseorang dalam situasi tertentu.⁴³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan pada pola komunikasi interpersonal guru pada pembelajaran bahasa Inggris untuk menyampaikan materi, interaksi sosial anak tersebut dengan teman

⁴¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2002), 112.

⁴² Indra Franselski Sampel, dkk, "Analisis Kesiapan Pemerintah Kota Manado Dalam Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 2019 Mengenai Standar Akuntansi Basis Akutansi", *Jurnal EMBA*, VI 3, No. 1 Maret, (2015), 625.

⁴³Ni' matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, "Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi", *Universitas Muhammadiyah Malang*, (2018), 12.

sebayu dan juga mengamati bagaimana cara anak berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas sekolah.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat berupa dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun dibuat orang lain tentang subjek tersebut seperti catatan harian guru tentang anak tersebut, foto, hasil belajar atau rapot.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang telah diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang membagi analisis data dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data, berlangsung terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yaitu: melalui seleksi ketat; melalui ringkasan atau uraian singkat; menggolngkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 145

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data merupakan proses untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Memperpanjang pengamatan dalam pengamatan diartikan sebagai pengecekan data dengan memperpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti bisa melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

⁴⁵ Rifai, *Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo top ten exacta, 2019), 79.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Gambaran umum latar penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang berdirinya MI Darul Khair Ngrayun dan perkembangan MI Darul Khair Ngrayun. Perkembangan MI Darul Khair Ngrayun akan dijabarkan mengenai visi misi sekolah, program unggulan, dan sarana prasarana.

1. Latar Belakang Berdiri MI Darul Khair Ngrayun

MI Darul Khair Ngrayun merupakan satuan tingkat dasar yang berada di Dukuh Puthuk, Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. MI Darul Khair didirikan pada tahun 2009, awal tercetusnya ide pendirian sekolah ini merujuk pada kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak tingkat dasar. Sejalan dengan alasan tersebut di desa Selur belum ada pihak yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah kebanyakan adalah Sekolah Dasar. Kondisi inilah yang direspon cepat oleh yayasan Al Khair untuk segera mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah di desa Selur kecamatan Ngrayun. Ibu Zulfa Khairiyah yang awal mulanya menggagas ide tersebut, tepat pada tahun 2009 madrasah dibawah naungan yayasan Al Khair ini terdaftar di Kementrian Agama.

MI Darul Khair Ngrayun ini dalam perjalanannya madrasah tentu tidak semulus yang dibayangkan perolehan siswa yang cenderung fluktuatif pernah dialami, namun hal ini tidak membuat para guru menjadi patah semangat. Terobosan baru muncul dengan gagasan-gagasan yang baik dengan dukungan dari guru TK PAS AN NUR secara bersamaan melakukan promosi siswa untuk dapat masuk ke Madrasah ini.

Letak Madrasah berada di daerah pemukiman padat penduduk, namun tetap strategis untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan karena mudah dijangkau, baik

dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan, serta jauh dari keramaian seperti jalan raya dan pasar. Letak Geografis ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu di MI Darul Khair Ngrayun berada satu komplek dengan perumahan penduduk, yang beralamat di Dukuh Puthuk Kelurahan Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : sungai dan sawah
- b) Sebelah selatan : perumahan penduduk
- c) Sebelah barat : perumahan penduduk
- d) Sebelah timur : perkebunan

2. Perkembangan MI Darul Khair Ngrayun

Harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh MI Darul Khair Ngrayun tertuang dalam visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang IMTAQ, cerdas dan berakhlakul karimah. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan visi sekolah adalah:

- (a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sedini mungkin, (b) Menyelenggarakan pendidikan Islam baik keagamaan maupun umum, (c) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap, tangguh dan berkomitmen tinggi, (d) Mewujudkan pendalaman dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari, (e) Menanamkan bekal dakwah dan At-ta'lim wat tarbiyah al -islamiyah, (f) Membiasakan ihya'ussunnah dalam berkehidupan sehari-hari.

Program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah di MI Darul Khair Ngrayun antara lain:

- a) Tahfidzul Qur'an Juz Amma dengan metode satu hari satu ayat
Menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak untuk merangsang peserta didik agar dapat mencintai, menulis serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an minimal sebanyak satu juz (juz 30) dan surat-surat pilihan selama mereka menjadi peserta didik.

b) Tahsin membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi Klasikal.

Metode Ummi digunakan karena metode ini memiliki tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Sekarang ini metode membaca Al-Qur'an yang paling sering digunakan di Madrasah maupun taman kanak-kanak pendidikan Al-Qur'an adalah metode ummi jadi penggunaan metode ummi di Madrasah ini sangat diutamakan.

c) Asmaul Husna

Peserta didik dibiasakan untuk menghafalkan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai maupun setelah sholat dhuha berjamaah. Tujuannya adalah agar peserta didik senantiasa mengingat nama-nama baik Allah Swt sekaligus mengamalkannya dalam dzikir sesudah sholat.

d) Hadist, Mahfudzot, dan Do'a-do'a harian

Setiap hari atau pada setiap kesempatan guru berusaha menanamkan hadist, mahfudzot dan do'a sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas yang sedang dikerjakan oleh peserta didik.

e) Pengembangan dua bahasa (bilingual language)

Tujuan dari pengembangan dua bahasa ini adalah agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing seperti bahasa inggris dan bahasa arab.

f) Ilmu komputer

Penggunaan komputer juga berhubungan dengan peningkatan prestasi akademis pada anak usia sekolah. Karena teknologi dapat memberi banyak manfaat untuk peserta didik misalnya belajar membuat desain, selain itu peserta didik dapat mempelajari tentang komputasi, perangkat keras maupun perangkat lunak dari komputer.

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keprofesionalan

guru beserta karyawan, adanya keprofesionalan dalam menjalankan tugas maka hasil yang akan dicapai akan berkualitas. Madrasah Ibtidaiyah Darul Khair didukung oleh tenaga pengajar berkualitas dari Universitas Islam Madinah, Islambad University, Darul Mustofa Yaman, Punjab University, Universitas Darussalam, dan masih banyak lagi yang memiliki tanggung jawab keilmuan tinggi serta berpengalaman dibidangnya. Sarana prasarana yang dimiliki adalah kelas 2 lantai representatif, sarana outbound, perpustakaan, masjid, MCK, kantin sehat, ruang makan, media pembelajaran berupa lahan pertanian, dan lab komputer.

B. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun.

Setelah melalui tahap observasi, peneliti menemukan bahwa proses komunikasi interpersonal guru pada proses pembelajaran bahasa Inggris Kelas 1 MI Darul Khair sudah berjalan baik. Dibuktikan dari hasil observasi bahwa profesi menjadi guru bukan hanya sekedar masuk kelas mengajar lalu pulang, akan tetapi guru harus melakukan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran untuk berkomunikasi dengan peserta didik pendekatan tersebut dimulai dari persiapan pembelajaran, kemudian kegiatan pembelajaran dan kegiatan penutup.

a. Persiapan Sebelum Pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa guru sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas, biasanya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan mengajar dimulai. RPP digunakan sebagai acuan guru dalam menjelaskan materi. Sebelum memulai proses belajar mengajar guru sudah menyiapkan media, strategi dan metode yang akan diterapkan saat menjelaskan materi bahasa Inggris. Penggunaan kalimat bahasa Inggris untuk berkomunikasi tidak hanya pada jam pelajaran saja tetapi juga

digunakan diluar jam pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menerapkan komunikasi interpersonal dengan menyapa satu persatu peserta didik yang baru datang menggunakan bahasa Inggris.⁴⁶ Semua yang disiapkan guru dalam mata pelajaran bahasa Inggris tersebut adalah untuk mendukung adanya program utama yang ada di MI Darul yaitu pengembangan dua bahasa salah satunya program *english day*. Sebagaimana hasil wawancara bahwa:

“Ada salah satu program yang diterapkan di MI ini yaitu *English Day*, dimana anak-anak dilatih untuk menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran selama di sekolah. Kalimat-kalimat yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kelas anak-anak. Tentunya dalam proses pembelajaran ada metode, strategi dan media yang digunakan untuk menjelaskan materi”.⁴⁷

b. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 merupakan tahapan selanjutnya untuk membantu anak menumbuhkembangkan kemampuan dan ketrampilan, daya berpikir, pemahaman dan lain-lain. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris yang biasanya dikelas tinggi sudah dimasukan mata pelajaran di kelas 1 yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada bahasa asing, dan mewujudkan kemampuan yang ada dalam diri anak sehingga bisa berkembang lebih baik setelah naik ke kelas berikutnya.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi, jenis pola komunikasi yang digunakan guru adalah pola komunikasi multi arah. Hal itu dibuktikan dengan guru mengajak peserta didik untuk bercerita, berkomunikasi satu sama lain tentang apa yang sedang dikerjakan, bertanya tentang apa dialami didalam kelas maupun diluar kelas yang

⁴⁶ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: o2/O/ 09-04/2022.

⁴⁷ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 03/W/5-4/2022.

⁴⁸ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 01/W/5-4/2022.

berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, memberikan sebuah lagu agar mereka merasa senang. Hal tersebut dilakukan guru untuk menyemangati peserta didik sebelum pelajaran dimulai dan agar suasana dalam kelas tidak tegang. Setelah bertanya jawab guru melanjutkan pada materi pelajaran.⁴⁹ Pola komunikasi multi arah ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, karena sifatnya yang menyeluruh bisa dengan menggunakan media maupun tanpa media.

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi pelajaran disampaikan guru dengan bentuk komunikasi verbal dan *non verbal*. Bentuk komunikasi verbal berupa ucapan guru. Sedangkan bentuk komunikasi *non verbal* adalah guru menunjukkan gambar, memegang pundak peserta didik saat bertanya, penggunaan ekspresi dan *gesture* tubuh saat menjelaskan materi.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan beberapa metode untuk menjelaskan materi bahasa Inggris kepada peserta didik yaitu metode pembiasaan, seperti yang diungkapkan beliau guru kelas 1 dalam wawancara bahwa:

“Metode yang sering digunakan adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang diterapkan seperti hafalan kata-kata benda, angka, warna dan kalimat-kalimat sederhana lainnya. Anak dibiasakan untuk menggunakan bahasa Inggris ketika meminta izin, bermain, bertanya, dan menyapa selama disekolah. Dengan metode pembiasaan tersebut diharapkan anak-anak mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik. Metode lain seperti pendekatan, keteladanan, diskusi, pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Untuk dikelas 1 guru sudah menerapkan

⁴⁹ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 08/O/16-04/2022.

⁵⁰ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 03/O/09-04/2022.

metode-metode tersebut dan yang paling berpengaruh dalam melatih ketrampilan berbicara anak adalah metode pembiasaan”.⁵¹

c. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka peneliti menemukan penggunaan komunikasi interpersonal yang efektif yang terjadi ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru menggunakan komunikasi interpersonal karena peserta didik kelas 1 masih tergolong pada masa peralihan dari usia dini ke usia tingkat dasar. Jadi guru dituntut menjelaskan materi secara personal agar peserta didik lebih paham. Peserta didik yang belum mengerti biasanya bertanya tentang materi bahasa Inggris kepada guru dengan mengangkat tangan kemudian guru akan menghampiri dan menjelaskannya secara personal. Sebagaimana yang dijelaskan guru saat diwawancarai:

“Guru berusaha menjalankan komunikasi yang efektif dan mengandung kenyamanan, menjalin hubungan personal yang baik dengan peserta didik dan mengandung keakraban yang diwujudkan saat berada didalam kelas. Pola komunikasi yang diterapkan biasanya dengan melakukan pendekatan kepada anak, membantu kesulitan yang dihadapi anak, menjelaskan kembali materi yang belum jelas kepada beberapa anak yang belum paham, selalu memberikan semangat, selalu memberikan senyuman agar anak merasa percaya diri dan semangat belajar. Menyapa peserta didik dengan panggilan ganteng, anak pintar, sayang, anak sholeh sholehah”.⁵²

Komunikasi interpersonal dapat memberikan pemahaman materi lebih dalam dan maksimal kepada peserta didik, khususnya pada peserta didik yang memiliki

⁵¹Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 11/W/6-4/2022

⁵² Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 04/O/09-04/2022.

kemampuan pemahaman yang rendah. Komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sudah efektif dan mendukung program *english day*.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa guru selalu berupaya untuk memiliki komunikasi yang baik, efisien dan efektif dalam menjelaskan materi bahasa Inggris kepada peserta didik dengan mempersiapkan media, dan metode yang mendukung untuk menjelaskan materi pelajaran.⁵³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Interpersonal Guru dengan Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, terdapat faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Khair. Faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 adalah:

“Banyak anak yang terkadang ramai dan mengganggu teman saat guru menjelaskan materi, terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengartikan atau membaca kalimat bahasa Inggris, jika guru memberikan pertanyaan terkadang ada peserta didik yang asal menjawab saja dan jauh dari materi yang dijelaskan guru dan faktor yang mendukung proses komunikasi tersebut. Beberapa faktor yang mendukung dalam proses komunikasi interpersonal guru pada peserta didik adalah media yang menarik, fasilitas yang memadai, penjelasan guru dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, motivasi yang diberikan guru, kepercayaan diri peserta didik, adanya timbal balik, suasana pembelajaran yang jauh dari keramaian bisa menciptakan suasana yang kondusif”.⁵⁴

⁵³ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 05/O/16-04/2022.

⁵⁴ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 16/W/6-04/2022.

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala yang Muncul dalam Proses Komunikasi Interpersonal

Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran tercapai secara maksimal dan peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Guru selalu berusaha agar peserta didik paham pada materi yang dijelaskan, akan tetapi hambatan pasti ada dalam pembelajaran, untuk itu guru selalu berupaya secara terus menerus melakukan komunikasi secara pribadi, melakukan pendampingan kepada peserta didik yang belum memahami materi, melatih peserta didik untuk berbicara bahasa Inggris ketika proses pembelajaran berlangsung agar kemampuan menulis dan membaca peserta didik meningkat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas 1:

“Guru sering melakukan komunikasi secara *face to face* pada peserta didik, guru menggunakan bahasa sederhana yang anak dapat memahaminya, menambah pembendaharaan kosakata peserta didik, mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik jadi guru dapat melakukan pendampingan khusus pada anak dengan tingkat kemampuan yang rendah, banyak melatih peserta didik untuk berbicara bahasa Inggris dengan pengucapan dan penulisan yang benar”.⁵⁵

C. PEMBAHASAN

1. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1

Komunikasi interpersonal guru dan peserta didik kelas 1 dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dari adanya keterampilan berkomunikasi interpersonal guru terhadap peserta didik saat proses mengajar didalam kelas. Proses pembelajaran yang berjalan kondusif, nyaman, menyenangkan, guru

⁵⁵ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 17/W/6-4/2022

selalu memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar, peduli dan perhatian kepada peserta didik, akrab dan selalu menunjukkan kasih sayang.

Hasil dari temuan penelitian ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir c, bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵⁶

Berdasarkan teori di atas yang mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dalam pola komunikasi interpersonal guru dan peserta didik. Apabila komunikasi itu berjalan efektif maka proses pembelajaran itu akan berjalan baik, untuk itu guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris berlangsung selama satu jam, guru memasuki kelas kemudian mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Setelah berdoa guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama dengan nyanyian berbahasa Inggris seperti *watermelon, my family, color, head shoulders kness and those* dan lain-lain. Guru tidak hanya memberikan lagu sebelum pembelajaran dimulai tetapi juga diberikan di sela-sela pembelajaran ketika peserta didik sudah mulai terlihat bosan dan ramai sendiri. Selain lagu juga ada permainan berupa susunan kartu bergambar seperti nama hewan, buah, dan benda.

⁵⁶ Abdul Aziz Dermawan, Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelen, SKRIPSI, (2018), 56.

Guru menjelaskan materi dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Penyampaian komunikasi verbal berupa ucapan guru mengenai materi yang disampaikan sedangkan komunikasi non verbal terlihat ketika guru menunjukkan gambar, tulisan atau melakukan sentuhan pundak kepada peserta didik saat bertanya. Pesan-pesan yang disampaikan secara non verbal harus disesuaikan dengan pesan-pesan verbal, guru bisa menggunakan lebih dari satu media untuk menyampaikan pesan yang dimaksud, berusaha mendapat umpan balik dari komunikan. Salah satu dari tiga cara yang dapat dilakukan guru dalam mengungkapkan perasaan bisa dengan menyebut nama, melakukan sebuah tindakan, atau menggunakan kiasan yang disertai gerakan tubuh, guru juga harus memberikan contoh berupa menyapa dengan bahasa Inggris, berterimakasih dengan bahasa Inggris, dan materi-materi lain yang menggambarkan materi pelajaran bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Onong Udyana Effendy yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau yang lebih dikenal dengan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana komunikasi tersebut bisa terjadi dalam bentuk percakapan verbal atau bisa lewat media non verbal seperti telepon atau pesan singkat dan bersifat timbal balik.⁵⁷

Pola komunikasi interpersonal yang terbentuk dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas 1 adalah pola komunikasi multi arah, berdasarkan hasil observasi terlihat guru dan peserta didik saling bertanya jawab dan bertukar gagasan. Peserta didik tidak hanya sebagai pihak yang mendengar saja karena peserta didik maupun guru dapat bertukar posisi menjadi pengirim pesan dan penerima pesan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Effendy bahwa pola komunikasi multi arah, merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok dimana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis.⁵⁸

⁵⁷ Ulfi Nabila Febriani, "Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang", *Skripsi Universitas Sriwijaya*, (2019),25.

⁵⁸ Imelda Dwi Yohanah & Andi Setyawan, "Pola Komunikasi Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi", *Jurnal Komunikasi*, Volume VII Nomor 2, (2017),133-134.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris MI Darul Khair Ngrayun

Faktor pendukung dari proses pembelajaran bahasa Inggris dengan pola komunikasi interpersonal adalah pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan penggunaan media dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, guru memiliki sifat tegas, berwibawa, ramah dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap peserta didik.

Penyampaian pesan dengan komunikasi interpersonal belum sepenuhnya berjalan efektif, karena masih sering ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu proses komunikasi interpersonal. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan pola komunikasi interpersonal antara lain:

a. Hambatan dalam proses

Hambatan proses komunikasi bisa dari pengirim pesan, hambatan media, hambatan simbol, hambatan dari penerima pesan. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas 1 terdapat beberapa hambatan proses seperti guru memakai bahasa yang sulit dimengerti siswa, keramaian siswa, media yang digunakan guru kurang menarik, siswa belum memahami pelajaran.

b. Hambatan fisik

Komunikasi antara guru dan peserta didik tidak bisa berjalan baik ketika ada anak yang mengganggu temannya saat guru menjelaskan salah satu materi bahasa Inggris.

c. Hambatan semantik

Hambatan semantik terjadi dalam proses komunikasi antara guru dan peserta didik karena adanya kesalahan pada bahasa yang digunakan. Karena bahasa yang terlalu sulit yang digunakan guru saat menjelaskan materi akan membuat peserta didik bingung dan tidak mengerti. Bahasa yang digunakan guru menjadi hambatan karena

anak kelas 1 masih memiliki bahasa bahasa sendiri, sehingga guru harus benar-benar menggunakan bahasa yang sesuai yang akan digunakan ketika berkomunikasi dengan peserta didiknya.

d. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dipengaruhi oleh kondisi emosi seseorang. Ketika guru sedang menjelaskan materi terkadang ada anak yang sedih, malas, kecewa, senang dan marah sehingga tidak fokus menerima pelajaran. Hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah ketika peserta didik sudah mulai bosan dengan pelajaran peserta didik akan bermain dan ingin cepat istirahat. Di sini guru harus berusaha menarik perhatian peserta didik kembali agar tetap fokus terhadap pelajaran.

Beberapa temuan hambatan diatas membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Eisenberg dalam Liliweri yang mengungkapkan bahwa terdapat 4 hambatan dalam proses komunikasi yaitu: hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikologis.⁵⁹

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun.

Guru merupakan orang yang paling berjasa dalam bidang pendidikan, sebagai orang tua kedua di sekolah. Guru pasti menginginkan yang terbaik bagi peserta didiknya. Hubungan yang baik sangat dibutuhkan antara guru dengan peserta didik. Hubungan yang baik ditandai dengan komunikasi yang baik dan efektif. Oleh karena itu dalam membangun komunikasi yang baik, guru memiliki upaya untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris agar peserta didik dapat memahami pelajaran.

⁵⁹ Meryana Chandri Kustatnti, "Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid -19", prosiding seminar Nasional Hardiknas. (2020), 60-62

Pembelajaran bahasa Inggris di kelas 1 masih sangat sederhana dengan materi pengenalan pada nama hewan, angka, nama warna, benda-benda disekitar, buah dan sayuran. Berdasarkan hasil temuan dilapangan upaya-upaya guru untuk mengatasi kendala komunikasi dengan peserta didik antara memahami materi-materi tersebut adalah:

- a. Guru dapat melakukan pendampingan di jam istirahat maupun saat pelajaran berlangsung kepada peserta didik yang tidak memahami pelajaran.
- b. Guru akan membantu masalah peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, guru harus bersikap terbuka, empati, dan penuh kasih sayang dalam menghadapi peserta didik.
- c. Kendala yang sering ditemukan adalah peserta didik kurang tepat dengan pelafalan karena bentuk tulisan dengan cara membaca yang berbeda untuk kendala tersebut biasanya guru akan melakukan pembiasaan pengulangan kata disetiap pertemuan.
- d. Guru berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang menarik, guru selalu memberikan contoh pengucapan kalimat dalam bahasa Inggris yang baik dan benar dan melakukan pembenahan jika ada peserta didik yang salah melafalkan kalimat dalam bahasa Inggris. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah diberikan semangat dan selalu dimotivasi.
- e. Guru sering mengajak peserta didik untuk berdiskusi *face to face*, guru mengajak peserta didik untuk berkomunikasi secara tatap muka bertujuan agar peserta didik lebih paham dengan pesan yang disampaikan guru, dan guru lebih mengerti kesulitan yang dihadapi peserat didik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas 1 MI Darul khair Ngrayun sudah bagus dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi selama di lapangan. Guru sudah menerapkan pola komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris untuk mendukung program *english day* serta membantu kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran bahasa Inggris. Penjelasan materi dilakukan guru dengan bentuk pola komunikasi multi arah. Guru selalu memberikan penguatan, menghargai, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar nformasi. Peserta didik sudah mampu menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa inggris untuk menjab dan bertanya kepada guru, komunikasi antar peserta didik juga baik.
2. Faktor-faktor yang mendukung proses komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa inggris di MI Darul Khair Ngrayun pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan penggunaan media dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, guru memiliki sifat tegas, berwibawa, ramah dan memilki rasa empati yang tinggi terhadap peserta didik. Sedangkan faktor yang menghambat proses komunikasi adalah hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikologis.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pola komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Khair Ngrayun adalah: guru selalu berupaya untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pendampingan khusus pada peserta didik dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang rendah, guru bisa memposisikan diri sebagai pengajar, teman, maupun kakak bagi peserta didiknya agar tercipta keakraban dan keterbukaan. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut tidak terlepas dari penerapan pola komunikasi interpersonal. guru selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik dengan pendekatan personal. .

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan berkenaan dengan pola komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kelas perlu ditingkatkan untuk menunjang proses komunikasi dalam pembelajaran, guru sebaiknya diberi pelatihan mengenai cara menerapkan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan tepat sehingga akan mempermudah proses komunikasi dengan peserta didik, guru juga bisa bekerja sama dengan orang tua agar ketrampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik tidak hanya digunakan di sekolah saja agar guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Aziz Dermawan, Abdul. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan," Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara, 2018: 1-67
- B, Mahirah. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No.2. 2017:12-18
- Budidayanti. "Problematika Pendidikan Sekolah Dasar", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014).
- Buku Panduan Santri, *Hafalan Doa Harian, Mahfudzot, dan Hadist*, Madrasah Ibtidaiyah Darul Khair. 2020: 1-37
- Dwi Yohana, Imelda & Andi Setyawan. "Pola Komunikasi Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi". *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 2. 2017: 132-135
- Faimah & Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2, 2018: 108-113.
- Faizah Rahma, Rika. Pola Komunikasi Terapis dengan Anak Autis di Rumah Autis Karawang, Skripsi Universitas Prov. Dr. Sostopo (Beragama), Fakultas Ilmu Komunikasi, 2017:108-113.
- Hamzah, Amir. "Metode Penelitian Kualitatif (Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Penerapan pada Ilmu Pendidikan Sosial & Humanisme)", 2019.
- Hernyta, Rini & Muhiri. "Pola Komunikasi Pendidik Dalam Berkomunikasi Terhadap Anak Autis Disekolah Luar Biasa Sehati Karimun", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 1 Nomor 1, 2021: 21-32.
- Khairany, Kamila Nandya. "Pola Komunikasi Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa", *Skripsi Universitas Islam Inonesia Yogyakarta*, 2019: 1-115
- Khoir, M Syaghilul. "Pola Komunikasi Guru dan Murid Di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobbel Montessori Jakarta Timur", *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014: 1-109.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3, Nomor 1, 2017: 69-80.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. Modul Komunikasi Verbal Dan NonVerbal. *Universitas Udayana*. 2016: 1-46.

- Lily & Efendi Napitupulu, "Strategi Pembelajaran Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Pendidikan*: Vol 6, No 1, April 2013: 47-61.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1, 2013:150-163.
- Mahirah B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No.2, 2017: 12-18
- Matuzahroh, Ni' & Susanti Prasetyaningrum. "Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi", *Universitas Muhammadiyah Malang*. 2018:1-193.
- Merawati & Farida Mayar. 2021. Strategi *Story Telling* dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak, *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 2. 2021: 706-716.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nabila Febriani, Ulfi. "Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang", *Skripsi Universitas Sriwijaya*, 2019:1-27.
- Nandya Khairany, Kamila. "Pola Komunikasi Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa", *Skripsi Universitas Islam Inonesia Yogyakarta*, 2019: 10-24.
- Ndraha, Yanuar Rahmat, Oce Datu Appulembang, " Analisis Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Johme*: Vol 4, No. 1 Dec 2020: 64-79.
- Nur Inah, Ety & Melia Trihapsari. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No.2, 2016:156-179.
- Putri, Septia Mantari. "Pola Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru", *Jom FISIP* Volume 2 No. 1, 2015:1-15.
- Rachma, Huriyah. *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*, STKIP Pasundan, Widya, Volume 29 Nomor 319, 2012.
- Rahmi Pratiwi, Mutia. Dkk. "Komunikasi NonVerbal Anak Autis Pada Masa Adaptasi Pra Sekolah", *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, Volume 09 Nomor 01. 2019:37-52.
- Rahmi, Siti. "*Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*," 2021.
- Rifai, *Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo top ten exacta), 2019.
- Riski Pratiwi, Rosalina, "Penerapan Metode Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VOL. 1 NO. 1, 2016: 179-207.

- Sampel, Indra Franselski. Dkk. "Analisis Kesiapan Pemerintah Kota Manado Dalam Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 2019 Mengenai Standar Akuntansi Basis Akrua", *Jurnal EMBA*, VI 3, No. 1, 2015: 621-630.
- Sari, A. Andita. *Komunikasi Antarpribadi*. 2017.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), 2016: 1-560.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Sunarto, Kamanto. "Pengantar Sosiologi", Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004:1-40.
- Suwendra, I Wayan. "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan", Bandung: Nilancakra, 2018.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, 2018:103-114.
- Uzer, Yuzpar, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Ditingkat Dasar," *PERNIK: Jurnal PAUD*, Vol 3, No 1 September 2020: 97-106.
- Wahyu Widuri, Ratna. "Penanganan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis", *Skripsi Universitas Negeri Surabaya*, 2013: 1-11.
- Wayan Suwendra, I. "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan", *Badung: Nilancakra*, 2018.
- Wijaya, Iriany Kesuma "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *STKIP YPUP*. 120-128.
- Yuswanti, "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4.